

**PERBANDINGAN SK DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2006
DENGAN KI DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII DILIHAT DARI
TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN ILMU
KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU
KESASTRAAN**

**Aan Sugiantomas, Asep Jejen Jaelani, & Emay Maesaroh
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien 36 A Kuningan Jawa Barat**

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, cakupan ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan. **Rumusan masalah:** 1) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII?; 2) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII?; 3) bagaimanakah perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 4) bagaimanakah cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 5) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; 6) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 7) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 8) Bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 9) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan? **Tujuan Penelitian:** 1) untuk mengetahui Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII; 2) untuk mengetahui Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII; 3) untuk mengetahui perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII; 4) untuk mengetahui cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII; 5) untuk mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa; 6) untuk mengetahui cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII; 7) untuk mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran

bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan;8) untuk mengetahui cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII;9) untuk mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan.**Metode Penelitian:** metode penelitian deskriptif kualitatif. **Simpulan:** 1) setelah dianalisis berdasarkan persepsi peneliti isi SK dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 tentang taksonomi tujuan pembelajaran yang lebih mendominasi adalah ranah **kognitif K2 (memahami)**, selanjutnya psikomotor P3 (tanggapan terpadu), dan afektif A2 (menanggapi); 2) taksonomi tujuan pembelajaran terdapat pada KI dan KD SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang lebih mendominasi adalah ranah **Kognitif K2 (memahami)**, selanjutnya ranah Afektif A2 (menanggapi) dan Psikomotor P7 (organisasi); 3) perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran antara SK dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 serta KI dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yakni sama-sama lebih mendominasi pada ranah **Kognitif K2 (memahami)**. Adapun perbedaannya terletak pada ranah selanjutnya yang mana SK dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2006 (KTSP) ranah selanjutnya yaitu ranah Psikomotor P3 (tanggapan terpadu), dan Afektif A2 (menanggapi), sedangkan dalam KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 ranah selanjutnya yaitu ranah Afektif A2 (menanggapi) dan Psikomotor P7 (organisasi); 4) keterampilan berbahasa yang terdapat pada KI dan KD Kurikulum 2013 urutannya adalah **berbicara**, menulis, membaca, dan menyimak; 5) perbandingan keterampilan berbahasa antara SK dan KD serta KI dan KD adalah sama-sama lebih banyak mempelajari tentang **berbicara**. Bisa dilihat dari keterampilan berbahasa pada SK dan KD kurikulum 2006 urutannya adalah **berbicara**, menulis, membaca, dan mendengarkan sedangkan urutan pada KI dan KD kurikulum 2013 yaitu **berbicara**, menulis, membaca, dan menyimak; 6) ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi pada KI dan KD Kurikulum 2013 adalah **sintaksis/kalimat**, selanjutnya semantik/makna, morfologi/kata dan fonologi/bunyi segmental dan bunyi suprasegmental; 7) perbandingan cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD yaitu sama-sama lebih banyak mempelajari tentang **sintaksis/kalimat**. Hal tersebut dapat dilihat dari urutan cakupan kebahasaan pada SK dan KD yaitu Ilmu kebahasaan yang mencakup dalam SK dan KD urutannya adalah **sintaksis/kalimat**, semantik/makna, fonologi/bunyi suprasegmental (intonasi, volume suara, tekanan), dan morfologi/kata dengan perbandingan yang cukup jauh antar kebahasaannya. Sedangkan pada KI dan KD urutannya adalah **sintaksis/kalimat**, semantik/makna, morfologi/kata dan fonologi/bunyi segmental dan bunyi suprasegmental dengan perbandingan tidak terlalu jauh antar kebahasaannya; 8) cakupan ilmu kesastraan yang terdapat pada KI dan KD urutannya adalah **prosa fiksi/cerpen**, puisi, dan drama; 9) perbandingan cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dengan KI dan KD yakni sama-sama lebih banyak mempelajari tentang **prosa fiksi**. Akan tetapi pada SK dan KD ilmu kesastraan dipelajari secara jelas beda halnya dengan KI dan KD yang ilmu kesastraannya tersebut tidak terlalu dipelajari secara mendalam kebanyakan hanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan saja. Urutan cakupan kesastraan pada SK dan KD adalah **prosa fiksi/dongeng/cerpen/cerita anak/novel**, dan puisi.

Kata kunci: perbandingan, kurikulum 2006, kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, pendidikan mempunyai pengaruh besar untuk memajukan kehidupan bangsa seperti yang tercatat dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Dalam melaksanakan suatu pendidikan, tentunya harus disusun terlebih dahulu suatu sistem pendidikan yang akan mengatur tentang pendidikan itu sendiri yang mana disebutkan pada UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Maka dari itu, untuk membuat kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berisi komponen-komponen pendidikan yang berkaitan antar satu dengan yang lainnya, pemerintah membuat suatu peraturan yang dituliskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP yang terdiri dari delapan standar pendidikan.

SNP juga digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang paling penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya kurikulum maka sistem pendidikan akan berjalan dengan terstruktur, karena acuan dasar dalam dunia pendidikan tentunya berlandaskan pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peran kurikulum tentu sangatlah menunjang bagi pengembangan pendidikan yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan di negara manapun termasuk negara Indonesia. Sudah kita ketahui, bahwa kurikulum di negara kita ini sudah mengalami pergantian dan penyempurnaan beberapa kali. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di sekolah pada bulan Juni 2013 adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian bertahan hidup dalam menghadapi perubahan, ketidakpastian, dan semakin kompleksnya kehidupan. Kurikulum Berbasis Kompetensi ini sempat digunakan sebelumnya akan tetapi pelaksanaannya terhenti dan diganti oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemudian pada bulan Juni 2013, KTSP kembali diperbaharui menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini tidak digunakan secara serempak di lembaga pendidikan. Namun sebagai percobaan, kurikulum 2013 ini mengambil beberapa sekolah pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013. Setelah digunakan selama satu tahun oleh beberapa sekolah pilihan, kurikulum 2013 ini baru digunakan secara serempak oleh semua lembaga pendidikan. Akan tetapi, pada tahun 2015 pemerintah memberitakan bahwa penggunaan kurikulum berbalik lagi ke kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 hanya dilanjutkan di beberapa sekolah pilihan. Pemberhentian kurikulum 2013 tidak diberhentikan dalam waktu yang tidak terbatas, tapi hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kesimpang siuran mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 ini, membuat banyak pihak mengeluh atas kebijakan pemerintah tentang penggantian kurikulum dan pemberhentian sementara kurikulum 2013 tersebut, khususnya bagi tenaga pendidik. Meskipun perangkat pembelajaran seperti silabus dan buku teks sudah disiapkan oleh pemerintah, para pendidik masih kebingungan akan penerapan kurikulum 2013 pada tiap materi pembelajaran yang akan diajarkan dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Dari kebingungan tersebut, kebanyakan dari tenaga pendidik hanya menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah tanpa melihat dulu lebih dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta melakukan penilaian seadanya. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan bagian dari Standar Isi dalam kurikulum. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Dari penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa sebagai seorang pendidik wajib untuk mengetahui terlebih dahulu ruang lingkup pembelajaran pada tiap mata pelajarannya, baik itu dari segi tujuan pembelajaran dan cakupan ilmu yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berinisiatif untuk menganalisis Standar Isi Kurikulum 2013 yang lebih ditekankan pada analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMP/Mts kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kestraan. Peneliti bermaksud membandingkan Standar Isi yang menekankan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum 2006 serta Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah 1) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII?; 2) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII?; 3) bagaimanakah perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 4) bagaimanakah cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?; 5) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa

Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?;6) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?;7) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 8) Bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII?;9) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pengertian tersebut terdapat dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1. Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia, bahkan peran sentral dalam pembangunan sosial-ekonomi suatu negara. Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan agar Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan (Mulyasa, 2013: 14).

Untuk fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh (Mulyasa, 2013: 20).

2. Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang SNP dan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP, dalam Mulyasa (2013: 23). Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh

wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam SNP, ada pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam SNP ini, terdapat delapan standar yang masing-masing menjelaskan kriteria pada setiap bidikannya. Kedelapan standar tersebut yaitu, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Bukan hanya itu, SNP juga digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Suparlan, 2011:34).

Kurikulum adalah salah satu komponen yang paling penting dari sistem pendidikan.

4. Kurikulum 2006 (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa, 2007). KTSP ini adalah kurikulum terbaru sebagai penyempurna dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KTSP ini yang diutamakan adalah peserta didiknya. Selain itu, kurikulum ini telah menekankan pada otonomi sekolah. Artinya setiap sekolah berhak menentukan sendiri pengembangan kurikulumnya sesuai dengan daerahnya masing-masing. Kurikulum KTSP ini, sekarang diberlakukan kembali pada kebanyakan sekolah karena pemerintah memberhentikan dahulu penggunaannya terkecuali pada sekolah pilihan yang masih diujicobakan untuk tetap menggunakan kurikulum 2013.

5. Standar Isi Kurikulum 2006 (KTSP)

Dalam KTSP karya Mulyasa (2007), menjelaskan bahwa standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus mata pelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 (KTSP)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan

baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. mendengarkan;
- b. berbicara;
- c. membaca;
- d. menulis.

7. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa, 2013: 66). Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum 2013, pernah diujicobakan pada sekolah tertentu pada tahun 2013, kemudian digunakan pada seluruh sekolah di Indonesia, lalu diberhentikan kembali secara tidak terbatas pada tahun 2015 dan digunakan kembali di sekolah pilihan.

8. Standar Isi Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

9. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2006

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar

Kompetensi Lulusan kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan MTs memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs adalah (1) memiliki sikap religius (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMP dan MTs meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/ drama, (11) Teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

10. Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar aturan-aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (*domain*), yaitu: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

A. Ranah Kognitif

Anderson dan Kratwohl merevisi taksonomi kognitif Bloom dari satu dimensi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*types of knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process*). Dimensi proses kognitif terdiri dari, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

B. Ranah Afektif

Wood 1996 (dalam Basuki dan Haryanto 2014:183) menyatakan bahwa penelitian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya. Sasaran hasil belajar afektif adalah sikap, nilai, preferensi, konsep diri akademik, kontrol diri, pengembangan emosi, lingkungan kelas, minat, opini, motivasi, hubungan sosial, altruisme, dan pengembangan moral.

Hasil belajar yang dikembangkan dalam ranah afektif umumnya mengacu pada ranah afektif yang disusun oleh Krath, Bloom, dan Masia 1973 (dalam Basuki dan Haryanto 2014:185), yang termasuk kategori ranah afektif yaitu menerima, menanggapi, menilai, organisasi, dan menghayati nilai.

C. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Siswa melaksanakan suatu tugas tertentu yang memerlukan keterampilan, misalnya dalam praktek berpidato pada pelajaran Bahasa Indonesia, praktek olahraga dalam pendidikan jasmani, praktek di laboratorium IPA, praktek menjahit, praktek memasak dan menyajikan makanan dalam pelajaran keterampilan rumah tangga, dan lain sebagainya, Bloom 1979 (dalam Basuki dan Haryanto 2014:209).

Elizabeth Simpson 1972 (dalam Basuki dan Haryanto 2014:213). Memberikan penafsiran terhadap kategori Dave yang menambahkan dua kategori bagi yang terkait dengan imitasi awal atau tahap penyalinan (copy stage). Simpson menambahkan dua kategori lagi yaitu persepsi dan kesiapan. Kemudian Simpson membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi tujuh tahap, masing-masing adalah persepsi (perception), kesiapan (set), tanggapan terpadu (guided response) mekanisme (mechanism), tanggapan kompleks (complex overt response), adaptasi (adaptation), dan orinasi (origination).

11. Ilmu Keterampilan Berbahasa

a. Mendengarkan

Mendengarkan atau menyimak adalah suatu proses memperhatikan dengan sungguh-sungguh ujaran dari lawan bicara kita. Tarigan mengartikan berbicara suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui tujuan atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Russel (1968) dalam Mutiadi (Menyimak dan Pengajarannya. 2011: 2) mengartikan “menyimak sebagai mendengarkan dengan penuh pemahaman dan apresiasi.”

b. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16).

Berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa (Kridalaksana, 2008: 35).

c. Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Komplek artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal membaca bias dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

d. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

12. Ilmu Kebahasaan

a. Fonologi

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang membahas bunyi-bunyi ujaran dalam bahasa dengan menggunakan alat ucap manusia. Dalam fonologi juga mempelajari fonemik yang di dalamnya ada bunyi segmental dan bunyi suprasegmental serta fonetik. Fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Ahyadi, 2011: 27).

b. Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'; sedangkan didalam kajian biologi *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup' (Chaer, 2008: 3).

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009: 21).

c. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (Ramlan, 2005: 18)

Sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase (Tarigan, 2009: 4).

d. Semantik

Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti (Chaer, 2009: 2).

Menurut Kridalaksana (1984: 174), semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara.

13. Ilmu Kesastraan

Sastra adalah hasil kreatif manusia yang diungkapkan dengan bahasa sebagai mediana, baik lisan maupun tulisan. Adapun bentuk sastra yang dipelajari di SMP adalah puisi, prosa fiksi, dan drama.

a. Puisi

Puisi adalah jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang khas, bukan bahasa umum atau biasa. Puisi biasanya menggunakan bahasa yang efektif dan indah, dengan kata-kata yang memiliki makna. Ada dua unsur yang terdapat dalam puisi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

b. Prosa Fiksi

Prosa fiksi adalah prosa yang dipengaruhi unsur imajinasi dalam proses penciptaannya artinya tidak semuanya nyata terjadi. Contoh, novel, cerkan, dongeng, dan lain-lain. Unsur yang ada dalam prosa fiksi adalah *unsur intrinsik* dan *ekstrinsik*. Sama halnya dengan puisi, prosa fiksi juga hanya membahas mengenai unsur intrinsik saja.

c. Drama

Menurut Panuti Sudjiman (dalam Sugiantomas, 2012:74) menjelaskan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, lazimnya dirancang untuk pementasan panggung.

Drama dapat dikelompokkan pada bentuk karya sastra dan juga bukan karya sastra. Sebagai karya sastra, drama disebut sebagai bentuk cerita atau lakon yang disusun dalam bentuk dialog baik bergaya puisi atau prosa yang mengandung pertentangan dramatik untuk dipentaskan di atas panggung. Sedangkan, drama sebagai karya pentas atau panggung merupakan pertunjukkan yang menggunakan lakon sebagai titik tolak, dengan mengutamakan media gerak dan suara untuk disajikan di atas panggung oleh sekelompok orang untuk ditonton.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat Deskriptif (Sukmadinata, 2010: 60).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang lebih mendominasi adalah ranah **Kognitif K2 (memahami)**. selanjutnya ranah Psikomotor P3 (tanggapan terpadu), dan ranah Afektif A2 (menanggapi). Dengan presentase keseluruhan dari masing-masing ranah yaitu **Kognitif 66%**, Psikomotor 17% dan Afektif 16%.
- 2) Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yaitu lebih banyak ditekankan pada ranah **Kognitif K2 (memahami)**. selanjutnya ranah Afektif A2

(menanggapi) dan Psikomotor P7 (organisasi). Dengan presentase keseluruhan dari masing-masing ranah yaitu **Kognitif 49%**, Afektif 37%, dan Psikomotor 14%.

- 3) Perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII yaitu sama-sama lebih mendominasi pada ranah **kognitif K2 (memahami)**. Adapun perbedaannya, terletak pada ranah selanjutnya yang mana SK dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 (KTSP) ranah selanjutnya yaitu ranah Psikomotor, dan Afektif, sedangkan dalam KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 ranah selanjutnya yaitu ranah Afektif A2 (menanggapi) dan Psikomotor P7 (organisasi). Hasil presentase dari keseluruhan ranah pada masing-masing ranahnya pun berbeda jauh. Dalam SK dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 (KTSP) presentase untuk ranah **Kognitif 66%**, Psikomotor 17% dan Afektif 16%. Sedangkan pada KI dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 presentase untuk ranah **Kognitif 49%**, Afektif 37%, dan Psikomotor 14,2%.
- 4) Cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII adalah keterampilan berbicara (resmi, tidak resmi) dan menulis (narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi) lebih mendominasi daripada keterampilan menyimak (intensif, ekstensif) dan membaca (intensif, ekstensif). Jika di presentasekan untuk keterampilan mendengarkan (menyimak) dan menulis 15%, sedangkan untuk **keterampilan berbicara dan menulis 34%**. Akan tetapi perbedaan hasil presentase dari tiap keterampilan tersebut tidak berbeda jauh antara keterampilan yang bersifat reseptif dengan reseptif maupun antara yang bersifat produktif dengan yang produktif. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa urutan keterampilan berbahasa yang terdapat pada KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yaitu **berbicara, menulis**, selanjutnya menyimak dan membaca.
- 5) Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa dapat dilihat bahwa keterampilan yang paling banyak dipelajari adalah keterampilan **berbicara dan menulis**, dengan presentase **34%** untuk SK dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2006 (KTSP) dan **34%** untuk KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Perbedaannya, terletak pada keterampilan setelahnya. Jika pada SK dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2006 (KTSP) keterampilan selanjutnya yakni keterampilan membaca baru menyimak dengan hasil presentase yang cukup jauh 25% dan 12%, sedangkan dalam KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 keterampilan selanjutnya yakni keterampilan menyimak dan membaca dengan hasil presentase yang sama yaitu 15%.
- 6) Cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII yaitu bahwa ilmu kebahasaan yang paling mendominasi pada KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts

Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah **sintaksis (kalimat)**, selanjutnya ilmu kebahasaan semantik (jenis makna, relasi makna, kategori makna leksikal, dan majas), morfologi (kata), dan fonologi (bunyi suprasegmental dan bunyi segmental). Dengan presentase keseluruhan tiap bidangnya yaitu **sintaksis 26%**, dan untuk semantik, morfologi, serta fonologi masing-masing 24%.

- 7) Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan bahwa untuk cakupan **ilmu kebahasaan** yang paling mendominasi pada SK dan KD serta pada KI dan KD dalam standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia adalah **sintaksis (kalimat)**. Perbandingannya terletak pada jumlah presentase pada masing-masing ilmu kebahasaannya yakni, dalam SK dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 (KTSP) untuk **sintaksis 44%**, fonologi 23%, semantik 23%, dan morfologi 9%. Sedangkan untuk KI dan KD pada standar isi SMP/Mts Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yakni **sintaksis 26%**, dan untuk semantik, morfologi, serta fonologi masing-masing 24%.
- 8) Cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VII bahwa cakupan ilmu kesastraan yang paling mendominasi adalah **prosa fiksi (cerpen)**, selanjutnya puisi dan drama. Dengan presentase **prosa fiksi (cerpen) 42%**, puisi 29%, dan drama 29%.
- 9) Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan bahwa dalam cakupan ilmu kesastraan keduanya sama-sama lebih mendominasi pada **prosa fiksi**. Adapun perbedaannya yakni pada SK dan KD dalam standar isi SMP Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 (KTSP) mempelajari **prosa fiksi (dongeng, cerita anak, fabel, dan cerpen)**, selanjutnya puisi. Dengan presentase **prosa fiksi 64%**, dan puisi 36%. Sedangkan pada KI dan KD dalam standar isi SMP Kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 mempelajari **prosa fiksi (cerpen)**, selanjutnya puisi dan drama. Dengan presentase **prosa fiksi (cerpen) 42%**, puisi 29%, dan drama 28,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan persepsi peneliti dari hasil perbandingan antara SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 (KTSP) dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP/Mts Kelas VII dapat disimpulkan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran pada kedua kurikulum tersebut masih sama-sama dominan pada ranah Kognitif K2 (memahami). Pernyataan bahwa Kurikulum 2013 lebih mementingkan pada ranah Afektif faktanya tidak benar setelah diteliti.

Pada cakupan ilmu keterampilan berbahasa keduanya lebih mendominasi pada keterampilan berbicara. Pada cakupan ilmu kebahasaan keduanya pada kebahasaan sintaksis. Dan untuk ilmu kesastraan keduanya lebih mendominasi pada kesastraan bentuk prosa fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Didi. (2011). *Linguistik Umum*. Kuningan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKADEMIKA PRESINDO.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KBBI PUSAT BAHASA Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-Undang dan Praturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Guza, Afnil. (2008). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Kridalaksana, Harimurti. (1992). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Penembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Sugiantomas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sugiantomas, Aan. (2012). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama: materi perkuliahan*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin dan Damaianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Risniawati, Ratna. (2012). *Analisis SK dan KD Pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan*(Skripsi).Kuningan: PBSI FKIP Uniku.
- Ariasdi – LPMP Sumbar. “Bahan Uji Publik Kurikulum 2013”. Tersedia: <http://kurikulum2013.kemendikbud.go.id/> (29 Nopember 2012).
- Gunawan, Imam dan Palupi, A R. “Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian” dalam *Taksonomi Bloom* (online), 25 halaman. Tersedia: <http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/id/mode405.html> (13 Januari 2015).
- Hutagalung, Trisnawati, dkk. “Analisis Kebutuhan Kurikulum Multikultural Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013 (hal 69-83) <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Utari, Ratni. “Taksonomi Bloom Bagaimana Cara Menggunakannya” dalam *Taksonomi Bloom* (online), 13 halaman. Tersedia: <http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachment.html> (13 Januari 2015).

